

Kompetensi Pedagogis Guru Al-Qur'an Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dalam Menjaga Kualitas Tahsin dan Tahfizh Metode UMMI di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat

Nurhalimah, Ahkmad Shunhaji, Khasnah Syaidah

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: nurhalimah.nh792@gmail.com, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id,
saidahasna@ptiq.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengelolaan,
Pembelajaran Al-
Qur'an, Yayasan
Media Amal Islami
Jagakarsa, Kualitas
Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan dan perannya dalam menjaga kualitas pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur'an melalui metode Ummi di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan responden terdiri dari guru Al-Qur'an, koordinator guru Al-Qur'an, kepala sekolah, lima peserta didik dari setiap level, dan beberapa pihak terkait lainnya. Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang terencana dan sistematis memengaruhi keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Media Amal Islami Jagakarsa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun manajemen pembelajaran di yayasan ini sudah cukup baik, hasil belajar siswa masih rendah. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap materi, alokasi waktu yang tidak memadai, target pembelajaran yang kurang maksimal, dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa yang masih rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik dan sistematis, didukung oleh sumber daya yang kompeten dan waktu yang cukup, akan meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an siswa di Yayasan Media Amal Islami Jagakarsa.

Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence of Al-Qur'an teachers based on their educational background and their role in maintaining the quality of Al-Qur'an tahsin and tahfizh learning through the Ummi method at Al-Bayan Islamic School Junior High School in West Jakarta. This study uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with respondents consisting of Al-Qur'an teachers, Al-Qur'an teacher coordinators, the principal, five students from each level, and several other related parties. Planned and systematic management of Al-Qur'an learning affects the success of the learning process and outcomes of students. This study used a qualitative method with a phenomenological approach to analyze the management of Al-Qur'an learning at the Media Amal Islami Jagakarsa Foundation. The

Keywords:

Management, Al-
Qur'an Learning,
Jagakarsa Islamic
Charity Media
Foundation, Quality of
Learning Outcomes.

instruments used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that although the management of learning at this foundation is quite good, student learning outcomes are still low. Factors contributing to this include a lack of teacher understanding of the material, inadequate time allocation, suboptimal learning targets, and students' low Qur'an reading skills. This study concludes that good and systematic learning management, supported by competent resources and sufficient time, will improve the quality of students' Al-Qur'an learning outcomes at the Media Amal Islami Jagakarsa Foundation.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

Dalam membangun sebuah peradaban, pendidikan menjadi salah satu unsur yang tidak dapat dilupakan. Pendidikan dan peradaban merupakan dua hal yang berbanding lurus. Semakin banyak ruang yang diberikan untuk pendidikan, maka semakin tinggi peradaban yang terukir. Sebaliknya, peradaban yang lemah seringkali disebabkan oleh pendidikan yang tidak mempunyai ruang memadai (Abdillah, 2012).

Proses berlangsungnya sebuah pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik (Al Farizi, 2021). Meskipun saat ini banyak ditemukan media pembelajaran yang menyajikan materi secara menarik, inovatif dan kreatif dalam dunia digital, hadirnya seorang pendidik secara lahiriah tampaknya tidak dapat tergantikan oleh kemajuan teknologi (Abdullah, 2010). Selain bertugas mentransfer pengetahuan, pendidik juga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi peradaban suatu bangsa. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menumbuhkan nilai-nilai norma, moral, dan agama guna membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan (Aisyah, 2010). Dalam menjalankan tugasnya, pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ali, 2021a). Strategi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Abdurrahman, 2020; As'ad, 2017).

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak sekedar mengandalkan biaya operasional yang didukung oleh pendanaan lembaga atau stakeholders sekolah, melainkan diiringi dengan kerja sama dari setiap elemen yang terdapat di dalam lembaga tersebut untuk menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas (Gemnafle & Batlolona, 2021). Kualitas pendidikan ditentukan oleh struktur pendidikan yang baik, kurikulum yang relevan, pembelajaran yang efektif, serta kompetensi dan dedikasi guru sebagai sumber daya utama. Guru yang berkualitas menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas, karena guru merupakan aktor utama dalam mentransformasikan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik untuk mencapai kompetensi standar pembelajaran.

Demi menciptakan guru yang berkualitas, profesi guru diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan karena guru adalah faktor utama dalam mendukung percepatan peningkatan mutu pendidikan. Melalui hal ini, guru dapat mengasah keterampilan dan keahlian khusus agar pengelolaan pembelajaran dapat berhasil sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidik profesional tidak hanya sekedar menguasai suatu bidang ilmu, bahan ajar, serta metode, tapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwawasan luas. Mengingat banyaknya tugas dan tanggung jawab guru, maka dibutuhkan beberapa persyaratan khusus untuk menduduki profesi ini, antara lain:

1. Menuntut adanya keterampilan yang didasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Berkaitan dengan syarat-syarat tersebut, pemerintah telah melakukan sebuah kebijakan untuk meningkatkan pendidik yang profesional dengan memberikan syarat kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma (D-IV) dari lulusan sarjana kependidikan ataupun nonkependidikan yang memiliki sertifikat akta mengajar dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Di samping itu, pendidik juga semestinya memiliki sertifikat pendidik yang sesuai dengan bidang pelajaran yang diampu. Seorang pendidik yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan juga dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap dan perilaku pribadi yang dapat menjadi

panutan bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi secara baik dengan siswa, sesama rekan guru, pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat luas. Sementara itu, kompetensi profesional merujuk pada penguasaan guru terhadap bidang keilmuan, teknologi, seni, dan budaya. Seluruh kompetensi ini perlu dimiliki oleh setiap pendidik dan tercermin dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Fadillah, 2023; Fadli, 2021; Fathurrahman, 2018; Fatmawati, 2017).

Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik, pendidikan profesi, pembinaan ataupun pengembangan profesi. Namun, dalam praktiknya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan antara profesi guru dengan profesi lain. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang pendidik dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektual. Selain itu, kemampuan pedagogik juga meliputi pengembangan kurikulum dan silabus yang termasuk dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Deassy May Andini dan Endang Supardi (2018), menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Mereka menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dengan efektivitas pembelajaran, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian oleh Rachmat Fadli (2019) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru yang tidak berasal dari pendidikan formal tidak menghalangi pengembangan kompetensi pedagogik jika diberikan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an yang ditinjau dari latar belakang pendidikan dalam upaya menjaga kualitas pembelajaran tahsin dan tahfizh melalui metode Ummi di SMP Al-Bayan Islamic School. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana latar belakang pendidikan guru memengaruhi kualitas pengajaran mereka, serta untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian merupakan pijakan kokoh bagi setiap peneliti yang ingin mengeksplorasi permasalahan, menemukan jawaban baru, atau menciptakan pemahaman baru. Metodologi penelitian memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam menjawab pertanyaan ilmiah adalah langkah yang kokoh, kredibel, dan dapat dipercaya.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik untuk memahami suatu fenomena tertentu, tetapi

menggunakan pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan kehidupan sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun menurut pandangan Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu melihatnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Manen yang dikutip oleh I Made Anom, fenomenologi merupakan disiplin ilmu yang berbeda dari yang lain karena tidak bertujuan untuk menjelaskan makna yang spesifik terhadap budaya (etnografi), kelompok sosial (sosiologi), periode sejarah (histori), tipe mental (psikologi), atau riwayat hidup pribadi (biografi), tetapi menjelaskan makna sebagaimana kita mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkapkan suatu peristiwa, kejadian, dan fakta yang terjadi pada kehidupan dan pengalaman manusia.

Dalam hal ini fakta atau peristiwa yang dialami merupakan sesuatu yang tampak dan dapat ditangkap melalui pancaindra manusia (Fadli, 2021).

1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat dengan sasaran penelitian kompetensi pedagogik guru dalam menjaga kualitas tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Pemilihan objek penelitian di SMP AL-Bayan Islamic School dikarenakan karakteristik sampel atau instrument penelitian memiliki kesamaan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, koordinator guru Al-Qur'an, pimpinan unit SMP AL-Bayan Islamic School (kepala sekolah beserta jajarannya), supervisor Ummi Serang, serta stakeholders sekolah. SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat dipilih sebagai objek penelitian karena ditemukan beberapa tenaga pendidik yang mengajar khususnya pada bidang tahsin dan tahfizh Al-Qur'an memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yakni tidak seluruhnya berasal dari fakultas pendidikan dengan memperhatikan bentuk penanganan dan pemahaman terkait kompetensi pedagogik melalui pendekatan kualitatif.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk narasi yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan disusun di lokasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan sebagai acuan untuk menemukan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru tahsin dan tahfizh Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan yang terdapat di SMP Al-Bayan Islamic School.

Penelitian ini memerlukan sumber keterangan dari pendidik, koordinator guru Al-Qur'an, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, peserta didik, stakeholders dan tim supervisi metode Ummi. Selain itu, sumber data yang dibutuhkan adalah studi dokumen berupa arsip sekolah, arsip jurnal pengajaran, arsip penanganan peserta didik, dan arsip administrasi pengajaran metode Ummi.

Sumber penelitian adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Dalam penelitian ini, terdapat tiga kategori sumber data yaitu sumber data primer, sekunder serta sumber data tersier.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang memberikan data langsung kepada peneliti tanpa melalui perantara⁴⁹. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari narasumber utama, yaitu koordinator guru Al-Qur'an sebagai pemimpin pelaksana manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Bayan Islamic School, pimpinan unit SMP Al-Bayan Islamic School, dan tim supervisi Ummi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Bungin yang dikutip oleh Rahmadi adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui sumber kedua atau tidak langsung dari sumber aslinya yang mempunyai data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sumber data sekunder ini didapatkan melalui perantara orang lain atau dokumen lainnya. Data sekunder yang menjadi penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Buku-buku yang berkaitan dengan materi penelitian yang dikaji, yakni yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik guru. 2) Buku-buku lainnya yang dapat menunjang dan melengkapi penelitian ini, serta khususnya buku-buku yang relevan dengan tema yang penulis teliti.

c. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data primer dan data sekunder, seperti: kamus, ensiklopedia, dan indeks kumulatif. Selain dari beberapa literatur yang disebutkan di atas, sebagai penunjang, peneliti juga merujuk ke berbagai artikel-artikel ilmiah, dokumen resmi dan internet.

3. Teknik Input dan Analisis Data

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kemampuan pedagogik guru dalam menjaga kualitas tahsin dan tahfizh Al-Qur'an metode Ummi serta fenomena dan

permasalahan yang telah dan sedang dihadapi. Pengumpulan data dalam penelitian sangat penting karena data-data yang ada digunakan untuk menjawab problem penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis.
- 3) Dapat dikontrol keadaan (reliabilitasnya) dan kebenarannya (validitasnya).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang membantu peneliti memastikan ulang apakah terjadi kesesuaian antara yang tertulis di dalam dokumen dan wawancara dengan yang dilihat langsung oleh peneliti.

b. Wawancara

Slamet dalam Fandi Rosi mengemukakan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk menggali data atau informasi atas suatu topik yang ingin diteliti. Dalam penelitian, informasi yang perlu digali adalah kompetensi pedagogik guru dalam menjaga kualitas tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Data yang ingin peneliti dapatkan dari teknik ini adalah jawaban dari subjek penelitian tentang kemampuan mengaplikasikan kompetensi pedagogik guru tahsin dan tahfizh Al-Qur'an di SMP Al-Bayan Islamic School.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah diterapkan jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru berdasarkan latar belakang Pendidikan dalam menjaga kualitas tahsin dan tahfizh Al-Qur'an metode Ummi di SMP Al-Bayan Islamic School. Dokumen yang digunakan untuk membantu proses analisis adalah dokumen penunjang perencanaan, proses pembelajaran dan dokumen penilaian.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat, diperoleh gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Secara umum, guru telah menunjukkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan metode Ummi (Basri, 2018). Guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Islam Nusantara, 2013).

Namun, latar belakang pendidikan guru yang beragam menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pedagogik (Bungin, 2017). Guru yang berasal dari pendidikan kependidikan menunjukkan pemahaman pedagogik lebih baik dibandingkan guru yang berasal dari latar belakang nonkependidikan (Bateman & Snell, 2013). Meski demikian, melalui supervisi dan pembinaan rutin, guru nonkependidikan juga menunjukkan perkembangan positif dalam penguasaan kompetensi pedagogik (Dabbous, 2015).

Stakeholders sekolah, termasuk koordinator guru Al-Qur'an dan tim supervisi Ummi, berperan penting dalam menjaga kualitas pembelajaran tahsin dan tahfizh. Mereka memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi berkesinambungan agar standar pembelajaran dapat tercapai (Djamarah & Zain, 2010). Selain itu, dokumen-dokumen penunjang seperti arsip pengajaran, catatan evaluasi, serta laporan supervisi mendukung temuan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran (Ali, 2019a; Ali, 2019b).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik menjadi titik pembeda utama profesi guru karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak semua guru memiliki latar belakang kependidikan, pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan pedagogik mereka. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh Deassy May Andini dan Endang Supardi (2018) bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, baik secara parsial maupun simultan.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur'an di SMP Al-Bayan Islamic School bukan hanya ditentukan oleh materi atau metode, tetapi juga oleh

penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas, memahami karakteristik peserta didik, serta menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tahsin dan tahfizh Al-Qur'an di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat berperan penting dalam menjaga kualitas pembelajaran metode Ummi. Guru dengan latar belakang pendidikan kependidikan cenderung lebih siap dalam menerapkan pedagogik, namun guru nonkependidikan juga mampu berkembang melalui pembinaan dan supervisi. Stakeholders sekolah, termasuk koordinator guru dan tim supervisi Ummi, memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui evaluasi dan arahan yang berkesinambungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik menjadi faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, serta pembinaan berkelanjutan merupakan strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar SMP Al-Bayan Islamic School meningkatkan pelatihan dan pembinaan kompetensi pedagogik bagi guru nonkependidikan untuk memperkuat pemahaman mereka dalam pengelolaan pembelajaran. Selain itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat kolaborasi antara guru, koordinator, dan stakeholders sekolah dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi peran faktor-faktor eksternal lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

REFERENSI

- Abdillah, Nurdin. *Islamic Business Ethics*. Bandung: Rosda, 2012.
- Abdullah, A. Karim. *Leadership in Islamic Perspective*. Kuala Lumpur: Islamic University Press, 2010.
- Abdurrahman, Rahmat. *Kerjasama Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Aisyah, Siti. *Cinta Al-Qur'an Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Alvabet, 2010.
- Al Farizi, Haerul. *Dampak Pengelolaan Kompetensi Terhadap Kualitas Membaca*. Yogyakarta: Pendidikan Islam Publisher, 2021.
- Ali, Ahmad ibn. *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Modern*. Jakarta: Al-Qur'an Press, 2021.
- Ali, Mohamad. *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Ali, Muhammad. *Niat Ikhlas dalam Pengajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Mukmin, 2019.
- Aminah, Siti. *Pengembangan Kepribadian Guru Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Amri, Mulyadi. *Motivasi Mengajarkan Al-Qur'an kepada Siswa*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Islam, 2018.
- Arifin, Syamsul. *Kurikulum Pendidikan Islam yang Responsif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

- Arifin, Zaenal. "Al-Qur'an Sumber Pendidikan Modern Untuk Manusia Abad." dalam Jurnal Pendidikan Islam Rabbani. Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.
- As'ad, Ahmad. Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Islam Nusantara: Islam untuk Kemanusiaan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2013.
- Bachtiar, Hasbullah. Kompetensi Guru dan Pendidikan Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Basri, Hasan. Profesionalisme Guru Al-Qur'an. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Bateman, Thomas S., and Scott A. Snell. Management: Leading and Collaborating in a Competitive World. New York: McGraw-Hill, 2013.
- Bungin, Burhan.
- Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Dabbous, Rania J. Islamic Financial Management. Dubai: Emirates Publishing House, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadhli, Muhammad. Inovasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital. Yogyakarta: Gema Insani Press, 2020.
- Fadillah, Hendra. Kolaborasi dalam Pendidikan Al-Qur'an. Jakarta: Penerbit Citra, 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," dalam Jurnal Humanika. Vol. 21 No.1 Tahun 2021.
- Fathurrahman. Metode Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an. Surabaya: Nurul Ilmi, 2018.
- Fatmawati. Spiritualitas dalam Pengajaran Al-Qur'an. Malang: UMM Press, 2017.
- Follett, Mary Parker. The New State: Group Organization the Solution of Popular Government. New York: Longmans, Green and Co, 1918.
- Gemnafle, Mathias., and John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran," dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia. Vol. 1 No. 1, Tahun 2021.
- Hadiyanto, Achmad. Proses Kognitif dalam Membaca dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Laksana Press, 2017.
- Hambali. Cinta Al-Qur'an Para Hafizh. Cilik Yogyakarta : Najah, 2013.